



PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI
DINAS KESEHATAN DAERAH

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

KABUPATEN MOROWALI

TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza (AI) merupakan penyakit infeksius pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang termasuk dalam keluarga Orthomyxoviridae. Hampir semua spesies unggas peka terhadap infeksi virus Influenza. Selain mampu menginfeksi berbagai jenis unggas, virus Influenza tipe A juga mampu menginfeksi berbagai spesies hewan mamalia dan manusia. Indonesia merupakan kawasan rawan berisiko tinggi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah zoonosis dan Penyakit Infeksi Emerging (PIE). Di Indonesia, virus Highly Pathogenic Avian influenza (HPAI) A (H5N1) mulai mewabah pada unggas sejak Oktober 2003 dan sampai saat ini virus ini masih bersirkulasi. Pada Tahun 2005, mulai dilaporkan kasus Flu Burung (H5N1) pada manusia, dan sampai saat ini terdapat 200 kasus terkonfirmasi dan 168 orang diantaranya meninggal (CFR 84 %, Kemenkes RI Februari 2020). Tahun 2022, di Indonesia dilaporkan suspek pertama pada itik pedaging di Provinsi Kalimantan Selatan, dan terkonfirmasi positif HPAI A(H5N1) clade 2.3.4.4 b

Cara penularan avian influenza yaitu melalui percikan (droplet transmission), merupakan cara penularan utama. Percik respiratori berukuran besar ($>5\mu\text{m}$) yang dikeluarkan pada saat pasien batuk/bersin/bicara, melalui kontak (contact transmission), dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Melalui udara (airborne transmission). Gejala yang dialami penderita Avian influenza meliputi demam, lemas, batuk, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri perut, nyeri dada dan diare. Gejala dapat berkembang menjadi penyakit paru berat dengan sesak napas, pneumonia, sindrom distres pernapasan akut dan perubahan neurologis (perubahan mental atau kejang).

Kabupaten Morowali merupakan kabupaten yang memiliki wilayah dan populasi berisiko/rentan terhadap penularan Avian influenza, mobilitas penduduk yang tinggi serta adanya pasar yang menjual unggas hidup dan lalu lintas pemasuk unggas dari luar kota, menyebabkan berpotensi risiko penyakit infeksi emerging (PIE) khususnya Avian influenza. Pemetaan risiko merupakan Upaya deteksi dini penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi daerah dalam memantau situasi dan kondisi terjadinya penyakit infeksi emerging sehingga dapat melakukan penyelenggaraan penanganan penanggulangan kejadian penyakit emerging secara optimal, Hasil penilaian pemetaan risiko dapat dijadikan perencanaan, pengembangan dan pemograman pencegahan penanganan serta pengendalian penyakit infeksi emerging khususnya Avian influenza.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Morowali.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam Upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emerging (PIE) *Avian influenza* di Kabupaten Morowali

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Morowali, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Morowali Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.50
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	45.27
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Morowali Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	45.45

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	70.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Morowali Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini disebabkan karena adanya gap antara yang diperlukan dan dengan yang disiapkan, pada tahun 2026 dana yang diperlukan untuk penanggulangan *Avian influenza*, baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, penyuluhan dan penanggulangan termaksud pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen mencapai Rp.300.000.000, sedangkan anggaran yang tersedia untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan kasus Avian Influenza di wilayah kabupaten Morowali tahun 2026 Rp.0
2. Subkategori IV. Promosi, hal ini disebabkan karena belum tersedianya media promosi Avian influenza sesuai informasi terbaru di RS, puskesmas, dan B/BKK, tidak tersedianya alokasi dana untuk pelaksanaan promosi melalui media cetak, website dan pemberdayaan masyarakat terkait avian influenza (cegah flu burung)

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Morowali dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Morowali
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	15.15
Threat	12.00
Capacity	31.74
RISIKO	40.76
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Morowali Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Morowali untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.15 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 31.74 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 40.76 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan Kerjasama dengan dinas Peternakan guna pemberian vaksinasi unggas	Kabid P2P	September 2026	
2	Kapasitas laboratorium	Mengusulkan pelatihan petugas labolatorium dan pengadaan logistik tanggap darurat berupa VTM khusus influenza	Tim Survim	Tahun 2027	
3	Promosi	Mengusulkan membuat media cetak tentang Kewaspadaan dan penanggulangan penyakit Avian Influenza	Program Promkes Dinkes	Tahun 2027	

Bungku, 21 Juli 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN



NIRMAWATI, SKM., M.P.H.

Pembina Tkt. I, IV/b

NIP. 19730314 199302 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Tidak adanya petugas Kesehatan khusus pasar unggas	Belum ada sosialisasi tentang bahaya <i>Avian Influenza</i> di Pasar yang menjual unggas hidup		Belum ada pos anggaran khusus lintas instansi untuk simulasi penanggulangan	

Kapasitas

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Adanya petugas pengelola specimen namun belum di latih dan belum tersertifikasi	Belum ada pelatihan yang bersertifikat dilakukan untuk petugas pengelolaan specimen khususnya untuk penyakit infeksi emerging (<i>Avian influenza</i>)	Tidak tersedianya KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen <i>Avian Influenza</i>	Kurangnya alokasi anggaran khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM bagi petugas pengelola specimen yang tersertifikasi	
2	Promosi	Belum maksimalnya kolaborasi petugas dalam	Belum tersedianya media promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu	Masih kurangnya media promosi seperti	Tidak tersedianya alokasi anggaran khusus terkait	

		melaksanakan promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya <i>Avian influenza</i>	burung) baik berupa media cetak, website di pelayanan RS, puskesmas, dan pintu masuk BKK	media cetak (leaflet dan brosur) dan website	promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan khususnya <i>Avian influenza</i>	
--	--	---	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada petugas yang terlatih dalam pengambilan dan pengelolaan specimen
2	Tidak tersedianya KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen <i>Avian Influenza</i>
3	Kurangnya penyebaran informasi dan data terkait PIE khususnya <i>Avian influenza</i>
4	Tidak tersedianya alokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya <i>Avian influenza</i>

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan Kerjasama dengan dinas Peternakan guna pemberian vaksinasi unggas	Kabid P2P	September 2026	
2	Kapasitas laboratorium	Mengusulkan pelatihan petugas labolatorium dan pengadaan logistik tanggap darurat berupa VTM khusus influenza	Tim Survim	Tahun 2027	
3	Promosi	Mengusulkan membuat media cetak tentang Kewaspadaan dan penanggulangan penyakit <i>Avian Influenza</i>	Tim Survim	Tahun 2027	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hasdiana Hasan, SKM	Epidemiolog Ahli Madya	Dinas Kesehatan
2	Devi Rayonita Tamuntuan, SKM.,M.Kes	Epidemiolog Ahli Pertama	Dinas Kesehatan